



Malam Tahun Baru Kota Jogja Bebas Bus

JOGJA-Dinas Perhubungan Kota Jogja bakal melarang bus pariwisata untuk parkir dan masuk ke wilayah setempat pada malam pergantian tahun nanti.

*Yusef Leon & Stefani Vullandriani
redaksi@Parlianjogja.com*

► Berkaca tahun-tahun sebelumnya, area pusat kota seperti TITIK Nol Kilometer, Malioboro, dan Tugu Pal Putih selalu dipenuhi oleh pengunjung pada malam pergantian tahun.

► Rekayasa arus lalu lintas yang sampai saat ini baru direncanakan yakni pengaturan kendaraan masuk ke kawasan Malioboro.

Kebijakan ini diambil untuk mengantisipasi kepadatan arus lalu lintas dan kurangnya ketersediaan tempat parkir di wilayahnya pada masa pergantian tahun mendatang. Berkaca pada tahun-tahun sebelumnya area pusat kota seperti TITIK Nol Kilometer, Malioboro, dan Tugu Pal Putih selalu dipenuhi oleh pengunjung pada malam pergantian tahun. Kondisi ini mengakibatkan arus kendaraan terlampaui padat sehingga berdampak pada mas-ruas jalan lain di seputaran Jogja.

Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Jogja, Golkari Made Yulianto, menjelaskan pada 31 Desember ada kebijakan membatasi akses bus pariwisata untuk masuk ke wilayah Kota Jogja. Kendaraan hanya diperbolehkan masuk dan parkir di area Kota hingga pukul 15.00 WIB. Petugas akan menghalau kendaraan yang masuk melebihi batas jam tersebut.

"Pada 31 Desember bus wisata kita batasi sampai jam 15.00 WIB untuk berada di kawasan kota, tempat kawasan parkir (TKP) yang ada di Jogja dan biasanya untuk tempat parkir bus kita batasi, agar nantinya bisa digunakan untuk tempat parkir kendaraan pribadi," kata Golkari, Selasa (20/12).

Akan ada petugas yang berpatroli di seputaran Kota Jogja untuk memantau bus pariwisata yang masuk melebihi jam yang telah ditetapkan. Dishub juga telah mengkomunikasikan kebijakan ini kepada masing-masing pengelola parkir yang ada di wilayah setempat. Bus pariwisata tersebut nantinya juga dilimbu untuk parkir di luar area Jogja. "Kami sarankan ya jangan di seputar Malioboro parkirnya, nanti naik angkutan umum saja kalau ke Jogja [pusat kota] atau transportasi online. Kalau memaksakan ke sana ya kemungkinan akan susah juga cari tempat parkir," ujarnya.

► Halaman 10

Malam Tahun...

Sampai saat ini Dishub belum berencana untuk menambah kantong parkir untuk menampung kendaraan yang diprediksi masuk ke Jogja dalam jumlah yang signifikan pada masa Natal dan Tahun Baru nanti. Faktor ketersediaan lahan yang terbatas menjadi persoalan yang belum bisa diatasi dalam penyediaan kantong parkir alternatif di musim ramai wisatawan. "Kami optimalkan yang ada saja. Sebenarnya sudah banyak, ada Senopati, ABA, Ngabean, Limaran, Malioboro 2 selatan Beringharjo, Beskalan, eks UPN utara Beringharjo, dan yang lain yang dikelola masyarakat atau swasta," katanya.

Rekayasa Lain

Adapun rekayasa arus lalu lintas yang sampai saat ini baru direncanakan yakni pengaturan kendaraan masuk di kawasan Malioboro. Pengendara nantinya hanya bisa masuk ke area Malioboro melalui Jalan Mataram. Dinas Perhubungan akan mengalirkan pengendara yang melintas dari Jembatan Kleringan ke arah Jalan Pasur Kembang untuk menekan risiko persilangan arus. "Nanti kita sifatkan kanalisasi saja sehingga akses ke Malioboro hanya bisa melalui jalan Mataram lewat Kleringan tidak bisa karena kalau dibuka akan ada *crossing* ya. Kita akan koordinasikan dengan Pemda DIY agar sedapat mungkin Malioboro tidak ditutup saat akhir tahun tapi hanya buka tutup saja menyesuaikan kondisi di sana," jelasnya.

Pembatasan akses kendaraan untuk masuk ke Kota Jogja belum menjadi pilihan dalam memecah kepadatan lalu lintas. Dinas Perhubungan nantinya mengatur lampu APILL pada 34 dari 58 simpang yang ada di Kota Jogja yang sudah tersambung dengan ACTS (*Automatic Control*

Transfer Switch) untuk membantu manajemen arus akhir tahun. "Tujuannya nanti sifatnya fleksibel saja untuk antisipasi kalau semua kendaraan terlalu cepat masuk ke Jogja kita akan melakukan pengaturan lampu APILL, seandainya ada ruas jalan yang macet maka kita bisa segera mengurai," kata Golkari.

Kepala Bidang Pengendalian Operasional Dishub DIY, Bagas Senoadji, mengatakan untuk mengurai kepadatan kendaraan yang ada di tempat wisata, sejumlah langkah yang akan ditempuh antara lain penerapan Sistem Satu Arah (SSA) pada saat malam tahun baru yang sifatnya insidental di sejumlah ruas jalan menuju kawasan wisata. Salah satunya, di Jalan Parangtritis yang menuju objek wisata Pantai Parangtritis. "Untuk malam tahun baru, kan akan terjadi banyak pengunjung yang akan ke sana. Dishub Bantul akan mengupayakan SSA bila banyak kendaraan yang mengarah ke Parangtritis," katanya.

Selain itu, Dishub DIY juga akan mengendalikan arus lalu lintas melalui ACTS dan *Variable Message Signs* (VMS) berupa layar yang ditempatkan di beberapa simpang jalan besar di DIY. Sebanyak 66 ATCS yang dipasang di simpang jalan provinsi, 25 di Kota Jogja, 3 di Kabupaten Gunungkidul, dan 7 di Kabupaten Sleman. Sedangkan ada 17 unit VMS yang akan dipasang di simpang jalan provinsi. "Jadi kita monitor simpang mana yang nanti terjadi antrean [kendaraan], kita lakukan penarikan arus melalui *traffic light*," katanya.

Angkutan Pariwisata

Ketua Organisasi Angkutan Darat DIY, Hantoro, mengatakan lalu lintas kendaraan angkutan pariwisata dari dan menuju Jogja sudah mulai aktif sejak

8 Desember lalu dan akan terus berlanjut sampai dengan 14 Januari 2023. Ia mengklaim rata-rata jumlah pergerakan bus pariwisata hanya sekitar 30% dari prediksi kendaraan yang masuk dan keluar di wilayah DIY pada masa Natal dan Tahun Baru ini. "Yang paling banyak ya angkutan pribadi, karena kan ada segi praktis dan prestise kalau pengunjung liburan naik kendaraan pribadi," jelasnya.

Hantoro mengaku tak keberatan dengan rencana pembatasan bus pariwisata oleh Dinas Perhubungan Jogja pada 31 Desember. Hanya saja perlu adanya alternatif pilihan yang nantinya bisa membuat para pelaku bus pariwisata dan juga penumpang menjadi lebih nyaman saat berpeleisir ke wilayah setempat. "Kalau dari kami mau-mau saja tapi kan harus ada solusi, kalau tidak ada parkir terus bus di mana dan tamu kita di bawa ke mana. Kalau mau parkir di luar Jogja apakah tersedia *shuttle* untuk mengangkut ke dalam kota. Makanya saya bilang besok itu bukan hanya dipenuhi bus saja, tapi angkutan pribadi yang paling banyak," kata Hantoro.

Ketersediaan kantong parkir di pinggiran Bantul dan Sleman dianggap Hantoro bukan tidak memadamai, tetapi hal ini tentu merepotkan operator bus. Pilihan terhadap angkutan transportasi umum untuk digunakan masuk ke Jogja juga kurang efektif dan kurang mampu memuat jumlah wisatawan bus yang sifatnya rombongan. "Kalau mau naik angkutan umum itu memenuhinya. Kita itu kalau yang namanya wisata menggunakan bus dalam satu rombongan itu mesti bareng, beda dengan masyarakat umum. Kalau satu bus ingin ke Malioboro, parkir di luar Jogja ya bingung," kata dia.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005